

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang memandang bahasa lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan atau ditindakan dengan bahasa (fungsi) atau berkenaan dengan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa (nosi), tetapi bukannya berkenaan dengan butir-butir tata bahasa.

Sementara menurut Savignon dalam bukunya *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*, sebagaimana dikutip oleh Parera bahwa pendekatan komunikatif yaitu pemberian aktivitas penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, atau pembelajaran bahasa dari struktur permukaan tata bahasa ke makna (*from surface grammatical structure to meaning*).

Orientasi pengajaran komunikatif cenderung menekankan pada penggunaan bahasa (salam, saran, permintaan maaf, pemberian petunjuk, dan pemberian informasi) dalam situasi sosial seperti rumah teman, klinik dokter, stasiun kereta api. Para siswa menerima latihan berinteraksi dengan guru atau teman-teman sebaya mereka. Biasanya kegiatan kelas dimulai dengan situasi interaktif dengan kesenjangan informasi (salah satu penutur tahu sesuatu yang tidak diketahui oleh pendengar. “Dimana tempat tinggalmu?” “Apa saja rencanamu untuk musim panas?”). Penutur yang ingin memperoleh informasi ini perlu menggunakan bentuk-bentuk

linguistik yang sesuai (struktur gramatikal dan kosa kata) untuk menyampaikan makna pada pendengar. Berdasarkan umpan balik yang diterima dari pendengar, penutur mungkin harus menegosiasikan makna pesan dengan *memparafrasekan*, menyatakan kembali, atau menggunakan sumber-sumber nonlinguistik.

Savignon berpendapat bahwa kelas komunikatif harus melibatkan “para pembelajar dalam proses komunikasi yang dinamis dan interaktif” dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk “mengalami bahasa sekaligus menganalisisnya”. Pengalaman belajar harus melibatkan siswa tersebut secara utuh, yakni melibatkan dimensi-dimensi kognitif dan fisik sekaligus afektif agar dapat melibatkan ketiga segi yang mencoraki tujuan-tujuan komunikasi para pembelajar bahasa kedua.¹

Pendekatan komunikatif berdasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya. Seperti halnya pendekatan pragmatik, pendekatan komunikatif meninggalkan pendekatan diskret yang struktural, dan pendekatan integratif yang pada dasarnya masih juga struktural. Sebagai suatu pendekatan dengan orientasi psikolinguistik dan sociolinguistik, pendekatan komunikatif mementingkan peranan unsur-unsur non-kebahasaan, terutama unsur-unsur yang terkait dengan terlaksananya komunikasi yang baik. Namun, berbeda dengan pendekatan pragmatik yang menekankan peranan konteks dalam penggunaan dan pemahaman bahasa, pendekatan komunikatif

¹ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama 2010), Hlm 8.

memperluas unsur konteks itu dengan memperhatikan unsur-unsur yang mengambil bagian dalam terwujudnya komunikasi yang baik. Sebagai akibatnya, pendekatan komunikatif secara rinci mempersoalkan seluk-beluk komunikasi yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa.

Seluk-beluk komunikasi itu diantaranya meliputi unsur-unsur seperti siapa yang berkomunikasi, bagaimana hubungan antara mereka yang melakukan komunikasi, apa maksud dan tujuan dilakukannya komunikasi, dalam keadaan bagaimana komunikasi terjadi, kapan dan bagaimana komunikasi terjadi, dan sebagainya.²

Sementara itu beberapa aspek yang harus diperhatikan kaitannya dengan pendekatan komunikatif adalah teori bahasa, teori belajar, tujuan, silabus, tipe kegiatan, peranan guru, peranan siswa, dan peranan materi. Adapun dalam penerapan pendekatan komunikatif ini, ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni tujuan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Adapun yang termasuk dalam strategi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan komunikatif adalah pengorganisasian kelas serta metode dan teknik belajar mengajar.³

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam

² Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB 1996), Hlm 13.

³ Idah Faridah Laily, *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, (2008) hlm 3.

pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan didalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu.⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Tentu saja, pada tiap-tiap situasi komunikasi yang dihadapi, dipilih salah satu dari sejumlah variasi pemakaian bahasa. Berbahasa di pasar antar pembeli, antara pembeli dengan penjual, atau antar penjual pasti berbeda dengan berbahasa didepan orang yang dihormati, antara atasan dan bawahan, antara pasien dan dokter, antara murid dan guru, antara anggota rapat dinas, dan sebagainya.⁵

Bahasa juga merupakan bagian penting dari kebudayaan. Salah satu ciri khas manusia sebagai makhluk berbudaya ditandai dengan keberadaan bahasa yang dimiliki manusia. Karena itu, bahasa adalah ciri paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain.⁶

Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan berbicara. Istilah kemampuan berbicara disamakan saja dengan istilah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara tidak dapat begitu saja, sebagian besar memerlukan latihan atau pengalaman berbicara. Bicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), Hlm 125.

⁵ Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku ajar Bahasa Indonesia Akademik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR 2016), Hlm 3.

⁶ Zulkifli Musaba, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, (Yogyakarta: CV ASWAJA PRESSINDO 2009), Hlm 1.

karena bicara adalah salah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati dan mengerti maksud seseorang melalui pendengar. Secara umum, manusia dalam kesehariannya lebih banyak berbicara dan yang paling sedikit adalah menulis. Budaya lisan atau berbicara lebih dominan dari pada budaya membaca dan menulis. Walaupun demikian, seseorang perlu terus dipupuk atau ditingkatkan supaya mutu atau kualitas berbicara semakin baik.⁷

Berbicara sering dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, Psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas. Banyaknya faktor yang terlihat didalamnya, menyebabkan orang beranggapan bahwa berbicara merupakan kegiatan yang kompleks. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat kita menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Jadi, tingkat kemampuan berbicara seseorang atau siswa tidak hanya ditentukan dengan mengukur penguasaan faktor linguistik saja atau faktor psikologis saja, tetapi dengan mengukur penguasaan semua faktor tersebut secara menyeluruh.⁸

Dapat dilihat dari keterampilan berbicara siswa Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang masih banyak perlu diperbaiki maka salah satu pendekatan yang penting untuk diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses

⁷ Ibid. 4

⁸ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2010), Hlm 6,34.

pembelajaran adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa terutama di bidang keterampilan berbicara.

Pendekatan komunikatif ini merupakan pendekatan yang melandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Jadi pembelajaran komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menunjukkan dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan produktif maupun reseptif sesuai dengan situasi nyata, bukan situasi buatan yang terlepas dari konteks.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mencoba meneliti tentang “Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.” Karena kebanyakan dari siswanya masih terdapat banyak kekeliruan dalam keterampilan berbahasa. Lebih-lebih dalam keterampilan berbicara. Dalam pendekatan ini peneliti ingin membuktikan bahwa pendekatan komunikatif mampu menjadikan siswa dapat berbahasa lebih baik dan benar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana telah dijelaskan dan diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan

berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegunaan teoretis dan praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu kebahasaan khususnya tentang pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mejadi tambahan ilmu bagi peneliti dan khalayak umum.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan referensi mahasiswa IAIN Madura, khususnya program studi tadrис Bahasa Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi idea atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa.⁹

Pendekatan komunikatif berorientasi pada proses belajar untuk mengajarkan bahasa berdasarkan tugas dan fungsi komunikasi. Prinsip dasar pendekatan komunikatif adalah a) Item harus terdiri dari bahasa sebagai sarana komunikasi, b) Item desain harus menekankan proses belajar mengajar non diskusi fundamental, 3) Item harus mendukung siswa untuk berkomunikasi dengan cara biasanya.¹⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.”

⁹Asiah, *Pendekatan komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD*, (2015) Volume 2.

¹⁰Atie Hidayati, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan komunikatif kelas V SD padurenan Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017*, Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, (2013) hlm

Menurut Degeng dan Miarso menyatakan bahwa “Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.”

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik. Yang menjadi ciri utama dalam pembelajaran adalah terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada standar kompetensi lulusan.¹¹

3. Keterampilan Berbicara

Burhan Nurgiantoro menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa kedua setelah menyimak. Seseorang dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi setelah mereka menyimak bunyi-bunyi bahasa tersebut. Brown menyatakan bahwa berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Lee yang menyatakan bahwa berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Hal ini berarti

¹¹Haerana, S.Sos., M.Pd, *Manajemen Pembelajaran berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), Hlm 18.

berbicara dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat menyampaikan sesuatu kepada orang lain.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Feti Ramadani dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.” Jenis penelitian yang digunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain *one group pretest-posteest*. Adapun populasi dan sampelnya adalah siswa kelas IV berjumlah 121 siswa, dengan sampel 30 siswa kelas IV C. Alat pengumpulan data berupa observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus statistik TSR dan Product moment.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Affien Fitra Prayudi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember.” Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lojejer 06 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah PTK model spiral Hopkins dengan tahapan perencanaan, penerapan tindakan, observasi dan

¹² Kundharu Sanddhono; St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilam Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm 89.

refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

